

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Motivasi Berprestasi

Setiap siswa tentunya memiliki harapan dan cita-cita yang ingin diraih dalam hidupnya. Cita-cita dan harapan pada setiap siswa tentunya tidak selalu sama. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya cita-cita dan harapan itu adalah motivasi yang dimiliki para siswa, disamping potensi dan kemampuan yang memang sudah ada pada siswa tersebut. Motivasi juga memegang peranan yang penting dalam proses pencapaian prestasi. Motivasi merupakan daya penggerak dan pendorong segala tindakan siswa dalam meraih prestasi. Dengan motivasi yang tinggi membuat siswa akan berusaha melakukan hal terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan bekerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diraih.

Banyak ahli mendefinisikan tentang motivasi antara lain, menurut wenny, “motivasi atau motif atau kebutuhan atau desakan atau keinginan atau dorongan adalah kata yang sering digunakan untuk menyebut kata motivasi”².

Demikian pula yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata dalam Djaali bahwa “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian

² Wenny Hikmah S., *Kegagalan Modal Kesuksesan* (Jakarta: Logika Galileo, 2011), h.3.

seuatu tujuan”³. Sedangkan Gates yang juga dikutip oleh Djaali mengemukakan bahwa, “motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakan dengan cara tertentu”⁴.

Selain itu Anton Irianto dalam bukunya menyebutkan “Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”⁵.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang ada dalam diri seseorang sehingga menimbulkan dorongan atau tindakan yang diatur sesuai dengan kebutuhan. Motivasi yang terdapat dalam diri siswa akan menghasilkan rangsangan dan stimulus untuk memenuhi kebutuhannya. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Henry Murray dalam Howard sebagai penggagas studi kepribadian, “menyebut motivasi menggunakan istilah kebutuhan (*need*) yang merujuk pada kesiapan untuk merespons dengan cara tertentu dalam kondisi tertentu”⁶.

Berprestasi adalah idaman setiap siswa. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi walaupun tinggi rendahnya

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.101.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Anton Irianto, *Born To Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.53.

⁶ Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 320.

kebutuhan atau dorongan itu berbeda pada tiap-tiap individu tersebut⁷. Namun, dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktifitas.

Menurut Nurul Chomaria, “motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk melakukan aktivitas dengan kualitas setinggi-tingginya”⁸.

McClelland yang mengemukakan dalam Djaali bahwa di antara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu:

- 1) kebutuhan untuk berprestasi
- 2) kebutuhan untuk berafiliasi
- 3) kebutuhan untuk memperoleh makanan⁹.

Dapat dijelaskan bahwa sebenarnya manusia memiliki tiga macam kebutuhan dalam hidupnya yaitu yang pertama adalah kebutuhan untuk berprestasi dimana manusia akan berusaha melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya dengan cara yang semaksimal mungkin bisa dilakukan. Selanjutnya adalah kebutuhan untuk memiliki relasi dan berhubungan dengan orang lain sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Serta yang menjadi kebutuhan primer yaitu kebutuhan untuk memperoleh makanan.

Kemudian Ausubel yang dikutip oleh Djaali menambahkan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), h. 351.

⁸ Nurul Chomaria, *Membabat virus nganggur: saatnya menciptakan pekerjaan, bukan mencari pekerjaan*, (Solo: Samudera, 2007), h. 73.

⁹ Djaali, *Op. Cit.*, h. 103.

- 1) dorongan kognitif
- 2) *An ego-enhancing*
- 3) komponen afiliasi¹⁰.

Dapat uraikan bahwa komponen yang pertama dari motivasi berprestasi adalah dorongan siswa untuk berfikir, mendapatkan ilmu pengetahuan dan belajar. Kemudian yaitu *an ego-enhancing* yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam diri siswa terdapat ego seperti ingin menguasai orang lain dan memimpin. Dan terakhir adalah keinginan untuk berhubungan dengan orang lain.

Dalam dunia pendidikan, motivasi berprestasi sangatlah penting karena siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.

Dikatakan McClelland dan Atkinson dalam esti “Motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal ”¹¹.

Selain itu, menurut John W. Santrock dalam bukunya *Adolescence Perkembangan Remaja* bahwa, Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan¹².

¹⁰ Djaali, *Op. cit.*, h. 104.

¹¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Op. Cit.*, h.354.

¹² John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 374.

McClelland dalam Djaali kembali mengemukakan lagi bahwa “Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian”¹³.

Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu kondisi dimana siswa memiliki dorongan untuk selalu berjuang mencapai sukses. Siswa tersebut selalu memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi untuk memperoleh kesuksesan. Keinginan untuk sukses diimplementasikan menggunakan standar keunggulan dan keahlian. Dimana setiap orang memilih standar keunggulan dan keahlian yang berbeda-beda.

Reni Akbar dan Hawadi dalam bukunya Psikologi Perkembangan menyatakan, Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang diterapkan oleh siswa itu sendiri. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya¹⁴.

Ada empat hal menurut McClelland yang membedakan tingkat motivasi berprestasi tinggi dari seseorang dengan orang lain yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik dan kreatif-inovatif¹⁵.

Jadi motivasi berprestasi merupakan taraf pencapaian prestasi siswa yang penuh dengan rasa tanggung jawab. Dimana siswa tersebut akan selalu

¹³ Djaali, *Op. Cit.*, h. 103.

¹⁴ Reni Akbar dan Hawadi, Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h.87.

¹⁵ *Ibid.*,

bertanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan dan tidak meninggalkan tugas tersebut sebelum selesai. Selanjutnya siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan mempertimbangkan risiko dengan memilih tugas yang menantang namun masih memungkinkan untuk diselesaikan dengan baik. Kemudian siswa yang motivasi berprestasinya tinggi juga sangat menyukai pemberian umpan balik. Dan terakhir, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dengan efisien dan seefektif mungkin.

Johnson dan Schwitzgebel dalam Djaali, “individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik: menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, memiliki tujuan yang realistis, memperhitungkan umpan balik, senang bersaing, terobsesi akan prestasi”¹⁶.

Diperkuat oleh Mulianto yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- b. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil risiko yang dihadapi.
- c. Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan.
- d. Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu¹⁷.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah orang yang sangat menyukai tantangan namun

¹⁶ Djaali, *Op. Cit.*, h. 103.

¹⁷ Mulianto, *Supervisi diperkaya perspektif syariah*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 22.

tetap bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Sangat menghargai prestasi yang bukan hanya dinilai dengan materi. Dan percaya dengan hasil pekerjaan yang dilakukan sendiri untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik sebagai tolak ukur penilaian baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan.

Rogers E. M. Yang dikutip Anil menyatakan, “*achievement motivation is defined as social value that emphasizes a desire for excellence in order to attain a sense of personal accomplishment*”¹⁸. Artinya motivasi berprestasi didefinisikan sebagai nilai sosial yang menekankan keinginan serta keunggulan untuk mencapai rasa prestasi pribadi”.

Selanjutnya menurut Neil Ralph E. And Rogers E. M. “*achievement motivation is defined as value installed in the individual through the socialization process, in which individual feels a need for desire to excel in reacting certain goals*”¹⁹.

Dan diartikan bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai nilai dalam individu melalui proses sosialisasi, di mana individu merasakan kebutuhan untuk unggul dalam bereaksi mencapai tujuan tertentu.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah standar nilai yang ada dalam diri siswa yang terbentuk melalui proses interaksi sosial sehingga timbul keinginan untuk unggul dari siswa lain dalam mencapai tujuan dan prestasi.

¹⁸ S. Anil Kumar, Usaha Kecil dan Kewirausahaan, (New Delhi: I. K. Internasional Publishing House, 2008), h. 107.

¹⁹ *Ibid.*,

Heckhausen yang terdapat dalam Djaali mengemukakan bahwa, Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dan menggunakan standar keunggulan (standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri dan standar keunggulan siswa lain)²⁰.

Masih dalam Djaali, Atkinson mengemukakan bahwa,

Di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan.²¹

Diperkuat kembali oleh McClelland dkk dalam Djaali yang mengartikan, “Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan”²².

Dari tiga definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk menggunakan standar keunggulan yang ada dalam diri siswa. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa juga membuat seseorang selalu ingin meningkatkan ataupun memelihara kemampuan yang dimiliki. Selain itu siswa tersebut selalu berusaha mengatasi hambatan yang pasti selalu ada dalam proses pencapaian tujuan

²⁰ Djaali, *Op. Cit.*, h. 103.

²¹ *Ibid.*, h. 105.

²² *Ibid.*, h. 109.

atau prestasi, dan selalu siap melakukan pekerjaan serta mengerjakan tugas dengan baik.

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam belajar yang ada dalam diri siswa untuk selalu berusaha melampaui standar keunggulan dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuannya.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu masalah yang dihadapi bangsa kita. Banyak orang yang tidak yakin bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Untuk mencapai tujuan atau cita-cita, terkadang seorang siswa lebih suka mengambil jalan pintas dan tidak mau berlatih atau mengasah keterampilannya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Percaya adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata”²³. Sedangkan, “Kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata”²⁴. Selanjutnya, “diri adalah seorang (terpisah dari yang lain)”²⁵. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah mengakui

²³ KBBI ONLINE, *Pengertian Percaya*, <http://kbbi.web.id/percaya>, diakses pada 27 Januari 2016, pukul 15.44 WIB.

²⁴ KBBI ONLINE, *Pengertian kepercayaan*, <http://kbbi.web.id/percaya>, diakses pada 27 Januari 2016, pukul 15.49 WIB.

²⁵ KBBI ONLINE, *Pengertian diri*, <http://kbbi.web.id/percaya>, diakses pada 27 Januari 2016, pukul 16.00 WIB.

secara benar dan nyata kepada diri sendiri dan tidak terpengaruh dari orang lain.

Dalam dunia pendidikan, kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat maka siswa akan mencurahkan segenap upaya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burns dalam Agus bahwa, “Dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap”²⁶.

Dalam bukunya, Fatimah menjelaskan, Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya²⁷.

Kemudian menurut Rintyastini dan Challote dalam Made, Sikap percaya diri adalah sikap positif yang ditanamkan individu untuk merasa memiliki kompetensi, kemampuan, serta keyakinan dan percaya diri bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan²⁸.

Diungkapkan juga oleh Made, menurut Sangkala, Percaya diri adalah sikap positif yang ditanamkan individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun situasi yang dihadapi dalam proses pencapaian diri yang baik dalam lingkungan sosial²⁹.

²⁶Agus Santoso Pribadi, “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Universitas Semarang”, Jurnal Dinamika Sosbud Vol. 14, No. 1, Juni 2012, h. 2.

²⁷Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 149.

²⁸Made Piliani, *Korelasi Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP di Mataram*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Vol. 1 No. 1, Maret 2014. h. 46.

²⁹*Ibid.*,

Jadi kepercayaan diri merupakan sikap positif dimana seorang siswa mampu mengembangkan nilai-nilai positif terhadap yang ada dalam diri maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian dalam kehidupan sosial seorang siswa mampu mencapai tujuan dengan baik karena selalu berpikir positif tentang apa yang bisa dilakukan.

The U.S. Departement of Health and Human Services dalam Vincent mendefinisikan, “*Self confidence is having a positive and realistic opinion of yourself and being able to accurately measure your abilities*”³⁰. Dapat diartikan bahwa kepercayaan diri adalah memiliki opini positif dan realistis terhadap diri sendiri dan mampu secara akurat mengukur kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya Martin menyebutkan bahwa, “Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan”³¹.

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri adalah pandangan dan pemikiran yang selalu positif. Siswa selalu percaya dengan kemampuan yang dimiliki dengan pengukurannya sendiri. Sehingga tidak selalu khawatir dengan kelemahan atau kekurangan.

Thelma menuliskan dalam bukunya, “*Self confidence is the belief that one has the internal resources, particularly abilities, to achieve success*”³².

³⁰ Vincent Monastra, *Defending and parenting children who learn differently*, (London: Preager Published, 2007), h. 62.

³¹ Martin Perry, *Confidence Booster*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 9.

Yang berarti bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya internal, terutama kemampuan, untuk mencapai keberhasilan.

Nilam kemudian juga membahas dalam bukunya, “kepercayaan diri adalah keyakinan yang mendasar bahwa diri mampu (kompeten) dalam menjalankan suatu tugas, agar tugas yang dihadapi dapat benar-benar berhasil”³³.

Dari definisi diatas dapat digaris bawahi bahwa kepercayaan diri berakar pada keyakinan dan harapan. Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan siswa tentang kemampuan atau harapan tentang mencapai keberhasilan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

Barbara de Angelis dalam Frans mengatakan bahwa, “Percaya diri adalah kemampuan menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan”³⁴.

Dalam buku yang ditulis John Wiley & sons, ltd., “*Self confidence is the ability to take aproprate and effective action in any situation however challenging it appears to you or others*”³⁵. Dapat diartikan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efektif dalam situasi apa pun namun menantang bagi diri sendiri atau orang lain.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bawa kepercayaan diri adalah kemampuan dalam hal bertindak (*action*). siswa yang memiliki

66. ³² Thelma S. Horn, *Advances in sport psychology*, (United States: Human Kinetics, 2008). h.

³³ Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 171.

³⁴ Frans M. Royan, *Negotiation in consultative selling*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 69.

³⁵ John Wiley, *Building Self-Confidence for Dummies*, (England: The Atrium, 2006), h. 4.

kepercayaan diri selalu tahu apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Tindakan yang diambil juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi secara tepat dan efektif. Walaupun tindakan diambil dengan pemikiran yang matang, namun siswa yang percaya diri tetap berani mengambil tindakan yang menantang karena yakin bahwa tantangan dapat diselesaikan dengan kemampuan diri.

Ditambahkan oleh Julian James, *Self-confidence is the ability to move along the ever changing journey of your life through a wide and expansive range of experiences and to hold the very foundation of who you are solid and intact regardless of the changes that take place around you*³⁶.

Bila diartikan kepercayaan diri adalah kemampuan untuk bergerak sepanjang perjalanan hidup yang selalu berubah melalui berbagai macam pengalaman yang luas dan untuk menjaga dasar kesolidan dan keutuhan diri terlepas dari perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Merriam Webster Dictionary yang dikutip oleh Mangal menyebutkan bahwa, “*self confidensce as an attribute of one’s personality mean (confidence in oneself and in one’s powers and abilities)*”³⁷. Memiliki arti, Kepercayaan diri sebagai suatu atribut kepribadian seseorang berarti (kepercayaan diri serta kekuatan dan kemampuan dalam diri seseorang)".

Selanjutnya S.K. Mangal and Shubhra Mangal mendeskripsikan, “*Self confidence is an skill or ability helping one to feel and exercise full faith and*

³⁶ Julian James, *Confidence explosion*, (USA: Paragon Publishing, 2011), h.36.

³⁷ S.K. Mangal and Shubhra Mangal, *Emotional Intellegence*, (Delhi: Asoke, 2015), h. 104.

trust in his own abilities for the better performance and success in life”³⁸. Jika diartikan, kepercayaan diri adalah sebuah keterampilan atau kemampuan yang membantu seseorang untuk merasakan dan menjalankan kepercayaan dalam kemampuan sendiri untuk kinerja yang lebih baik dan kesuksesan dalam hidup.

Dari ketiga definisi diatas, dapat dilihat banyak ahli yang memandang bahwa kepercayaan diri adalah sebuah kemampuan yang melekat pada diri siswa. Dimana dengan kompetensi personal tersebut, siswa akan tetap bertahan dan terus maju mencapai kesuksesan. Walaupun seperti kita ketahui bahwa perubahan lingkungan selalu terjadi. Namun kemampuan yang dimiliki siswa dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Menurut Martini dan Adiyati dalam Alsa, “Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan”³⁹.

Sedangkan Menurut Davied Vierronieca, “kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan”⁴⁰.

Kemudian menurut Hery Wibowo dalam bukunya, “kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk dapat menaklukan rasa takutnya menghadapi berbagai situasi”⁴¹.

³⁸ *Ibid.*, h. 105.

³⁹ Alsa, Ahmadi, dkk., *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik Pada SLB-D YPAC Semarang*, Jurnal Psikologi Proyeksi Vol. 1, No. 1, Oktober 2006, h. 48.

⁴⁰ Davied Vierronieca, *The Miracle of Belief*, (Depok: Raih Asa Sukses, 2013), h. 50.

Dikutip pula oleh Hery, dipaparkan oleh Robert Anthony, Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal, keyakinan yang mendukung pencapaian berbagai tujuan hidupnya untuk tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan.⁴²

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa selain sebuah kemampuan, kepercayaan diri juga merupakan sebuah keyakinan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai hal demi mencapai tujuan hidup. Setiap siswa pasti memiliki rasa takut dalam dirinya. Namun bagi orang yang memiliki kepercayaan diri, akan merasa yakin bahwa ketakutan tersebut dapat ditaklukan. Dalam perjalanannya, pencapaian tujuan pasti akan menemui berbagai macam hambatan dan kesulitan. Akan tetapi bagi siswa-siswa yang percaya diri hal tersebut justru akan membuat semakin gigih karena tidak mudah berputus asa.

Kemudian menurut Shauger dalam Agus, “kepercayaan diri adalah anggapan seseorang tentang kompetensi dan keterampilan yang dimiliki serta kesanggupan untuk menangani berbagai macam situasi”⁴³.

Kartini menyebutkan dalam Made bahwa, “sikap percaya diri adalah suatu bentuk sikap optimis, kreativitas yang dibawa sejak lahir, ulen, tekun,

⁴¹ Hery Wibowo, *Fortune Favors The Ready!*, (Bandung: Oase Mata Air Makna, 2007), h. 105.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Agus Santoso Pribadi, *Op. Cit.*, h. 2.

jujur, bertanggung jawab dan memiliki harga diri yang baik serta disegani oleh orang lain⁴⁴.

Dengan kata lain kepercayaan diri adalah suatu bentuk sikap optimis siswa dengan selalu menganggap bahwa diri sendiri memiliki keterampilan dan kesanggupan dalam menghadapi berbagai macam situasi dalam pencapaian tujuan. Kepercayaan diri juga meliputi kreativitas, tekun, jujur hingga bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan sehingga membuat orang lain segan.

Adapun arakteristik individu yang percaya diri adalah orang-orang yang percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, tidak konformis, berani dan mampu mengendalikan diri dengan baik, memiliki *internal locus of control*, cara pandanganya selalu positif serta memiliki harapan yang *realistic* terhadap diri sendiri⁴⁵.

Sedangkan karakteristik individu yang kurang percaya diri adalah individu yang selalu berusaha menunjukkan sikap kompromissemata-mata demi mendapatkan pengakuan kelompok, takut terhadap penolakan, pesimis dan selalu merasa tidak mampu, serta memiliki *external locus of control*⁴⁶.

Dari penjabaran karakteristik kepercayaan diri diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang percaya diri cenderung memiliki ketakutan yang tinggi. Segala sesuatu yang dikerjakan juga bergantung pada

⁴⁴ Made Piliari, *Op. Cit.*, h. 46.

⁴⁵ Enung Fatimah, *Op. Cit.*, h. 149.

⁴⁶ Enung Fatimah, *Op. Cit.*, h. 150.

orang lain. Kemudian mudah menyerah dan khawatir tidak mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri yang akan mempengaruhi perilaku maupun sikap siswa dalam mencapai tujuan belajar serta prestasinya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Di dalam pembahasan ini peneliti akan menganalisis beberapa aspek di dalam jurnal penelitian yang telah ada, peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang sudah relevan apakah terdapat persamaan atau perbedaan aspek-aspek yang ada dalam jurnal penelitian. Berikut ini adalah pemaparannya:

- 1) Agus Santoso Pribadi dan H. Roestamadji Brotowidagdo dengan judul **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Semarang”**. Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol.14 No.1, Juni 2012, Hlm. 1-6, ISSN: 1410-9859.

Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas Semarang. Subjek penelitian ini berjumlah 226 mahasiswa yang mempunyai karakteristik: Mahasiswa Universitas Semarang semester II dengan usia 18-22 tahun. Analisis yang data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,694, hal ini berarti terdapat kecenderungan semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

Berbeda dengan jurnal ini, responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 48 Jakarta sebanyak 155 siswa dengan usia 16-17 tahun dimana responden masih memiliki kepercayaan diri yang cenderung belum stabil. Analisis korelasi yang digunakan adalah sama yaitu korelasi *product moment*. Namun dalam penelitian ini, angka koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,494 yang berarti terdapat hubungan yang cukup tinggi.

- 2) Syarifah Farradinna dengan judul **“Motivasi Berprestasi Atlet Muda Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Nasional Tahun 2012 Ditinjau Dari Kepercayaan Diri”**. Jurnal Psikologika (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi) Vol. 17 No.2, Juli 2012, Hlm. 53-59, ISSN: 1410-1289.

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Selain itu juga untuk mengungkapkan pengaruh dari kepercayaan diri terhadap motivasi ketika menghadapi PON ke-18. Subjek penelitian adalah 99 orang atlet muda dari Riau. Laki-laki dan perempuan yang akan menghadapi PON ke-18 tahun 2012. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Karena

sulitnya menemukan atlet-atlet yang telah direkomendasikan sebagai atlet-atlet yang akan mengikuti PON ke-8 tahun 2012.

Uji hipotesis yang menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan adanya korelasi positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi sebesar $r = 0.371$, $p = 0.000$ ($p < 0.01$) yang berarti sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjust R Square* uji determinasi kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi yaitu $R = 0,371$ dan $R^2 = 0.137$, yang berarti 13.7% perubahan dari variabel motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan diri. Sisanya sebesar 86.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berbeda dengan jurnal tersebut, penentuan sampel oleh peneliti menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik tersebut dipilih agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh sebesar 24,43% terhadap motivasi berprestasi.

- 3) Annisa Mentari dan Fuadah Fakhruddiana dengan judul **“Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Beprestasi Pada Siswa”**. HUMANUTAS (Jurnal Psikologi Indonesia) Vol.11 No.1, Januari 2014, Hlm. 9-18, ISSN : 1693-7236.

Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh permisif dengan motivasi berprestasi, dan hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data dengan kuisioner kepada 61 responden. Prosedur

pengambilan sampel pada suatu sekolah di penelitian ini dilakukan dengan cara random atau acak dikenal pula sebagai *sampling peluang (probability sampling)*. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah analisis regresi ganda, untuk mencari hubungan antara variabel kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi..

Peneliti juga melakukan analisis untuk mengetahui berapa besar sumbangan efektif variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tergantung. Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa *r squared* (r^2) = 0,345 yang menunjukkan bahwa variabel kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar $0,345 \times 100\% = 34,5\%$ dalam mempengaruhi variabel motivasi berprestasi. Hasil analisis yang ketiga menunjukkan bahwa *r squared* (r^2) = 0,283 dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar $0,283 \times 100\% = 28,3\%$ dalam mempengaruhi variabel motivasi berprestasi, selanjutnya sisa sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain selain kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi (dua variabel). Dimana kepercayaan diri memberikan sumbangan 24,43% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi.

C. Kerangka Teoretik

Setiap siswa yang merupakan aset bangsa tentunya memiliki harapan dan cita-cita yang ingin diraih dalam hidupnya. Cita-cita dan harapan pada setiap siswa tentunya memang beragam. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya cita-cita dan harapan itu adalah motivasi yang dimiliki para siswa, disamping potensi dan kemampuan yang memang sudah ada pada siswa tersebut.

Motivasi berprestasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian prestasi. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dan pendorong segala tindakan siswa dalam meraih prestasi. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi membuat siswa akan berusaha melakukan hal terbaik.

Menurut Fernald dan Fernald dalam Agus, Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu, salah satunya adalah individu percaya diri untuk mampu melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.⁴⁷

Menurut fernald&fernald dalam Annisa, Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi selain kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri adalah kebudayaan, konsep diri (*self concept*), jenis kelamin (*sex roles*), serta pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*).⁴⁸

⁴⁷ Agus Santoso Pribadi, *Op. Cit.*, h. 3.

⁴⁸ Annisa Mentari, *Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa*. Humanitas Vol. 11 No. 1, 2014, h. 9 – 18.

Mc Clelland dalam Singgih menyatakan asal mula motivasi untuk berprestasi adalah pengalaman masa kecil, dan kuatnya dorongan untuk berhasil tergantung pada:

1. Energi umum individu yang disebabkan oleh kelenjar, metabolisme atau faktor-faktor bawaan lain.
2. Pengaruh kebudayaan, khususnya nilai-nilai keluarga yang mementingkan diri pendidikan dan keberhasilan.
3. Latihan anak dalam mengembangkan ketidaktergantungan, kepercayaan diri, keyakinan diri dan keinginan untuk melebihi.⁴⁹

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada diri siswa. Dari pendapat-pendapat diatas, salah satu faktor yang kuat adalah kepercayaan diri. Dengan meningkatkan rasa percaya diri, maka akan mendongkrak dorongan atau motivasi berprestasi. Sebab, kepercayaan diri merupakan sumber energi yang membangkitkan dorongan berprestasi dari dalam diri.⁵⁰

Apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, akan membuat siswa lebih aktif dan tidak sungkan untuk bertanya serta mengemukakan pendapat. Hal ini terjadi karena motivasi berprestasinya meningkat. Sehingga siswa menjadi banyak tahu akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Banyak siswa yang sebenarnya cerdas dan pintar namun karena kurang percaya diri maka tidak ada motivasi untuk mencatat suatu prestasi ataupun pencapaian dalam belajar.

⁴⁹ Gunarsa, singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 257.

⁵⁰ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 57.

Menurut *Alshuler, Tabor, and McIntyre* dalam bukunya *Robert D. Lock, People with strong achievement motivation generally are self-confident individuals who are at their best taking personal responsibility in situations where they can control what happens to them.*⁵¹

Diartikan orang dengan motivasi berprestasi yang kuat umumnya adalah individu percaya diri, mereka yang terbaik mengambil tanggung jawab pribadi dalam situasi dimana mereka dapat mengontrol apa yang terjadi pada mereka. Dari pendapat tersebut sangat jelas bahwa dengan kepercayaan diri yang kuat akan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.

Oleh karena itu baik guru, orang tua dan semua pihak yang terlibat langsung dengan pendidikan siswa harus memperhatikan kepercayaan diri tersebut. Karena walau terdengar sepele, namun memiliki pengaruh yang besar terhadap dorongan siswa untuk mencapai prestasi dan tujuannya.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa “Terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi”. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa.

⁵¹Robert D. Lock, *Taking Charge Of Your Career Direction: Career planning Guide, Book 1, 5th Edition*, (United States of America: Thomas Learning, 2005), h. 185.